



Pencegahan Breast Cancer dan Cervical Cancer dengan Penggunaan Pembalut Sehat

Nabila Nurhaliza Arifin¹, Dwiva Azmar Kurnia¹, Nursamsi¹, Enita Anggreani¹

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Nursamsi

Email: nsamsi168@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 24 Maret 2023, Revised: 2 April 2023, Accepted: 15 April 2023, Published: 29 April 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i2.228



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Breast cancer (*carcinoma mammae*) is a type of cancer that can affect both women and men, especially women. This breast cancer grows in the glands, fatty tissue, or connective tissue of the breast. One way to prevent breast cancer is to do breast self-examination (BSE). This behavior can be done by all women. Cervical cancer is a malignant tumor in women that attacks the female reproductive organs, namely the vaginal mucosa and the area around the cervix, commonly known as the lower part between the female reproductive organs and the uterus. Cervical cancer is caused by the HPV virus. One way to prevent cervical cancer is to use healthy pads.

Objective: This health education will provide education on prevention of breast cancer with BSE behavior and cervical cancer by using healthy sanitary napkins for female students of SMPN 1 Cikoneng so that they understand and understand how to prevent these two diseases.

Method: Counseling was carried out at one of the schools in Ciamis Regency, namely SMP Negeri 1 Cikoneng which was the main target of this counseling. The partners in this health consultation were 61 female students at SMP Negeri 1 Cikoneng. The method used is a quantitative method, seminars and interviews that begin with conducting a survey to explore the level of knowledge of the students about the prevention of breast cancer and cervical cancer. Then, preparing material to be delivered in powerpoint form and preparing questionnaires to be worked on by the students.

Result: The results of the counseling survey involved 61 participants using interviews in the pre-test and questionnaires in the post-test. The researcher analyzed the completed questionnaires to determine the level of knowledge of students about preventing breast cancer and cervical cancer by using sanitary pads before and after health education activities.

Conclusion: Health education Increase awareness of adolescents to pay more attention to sanitary pads during menstruation to avoid cervical cancer and to always perform BSE behavior every month on the 7th-10th from the first day of menstruation so that they know signs of breast cancer.

Keywords: *breast cancer, menstruation, servical cancer*

Pendahuluan

Kanker adalah penyakit kronis yang menyerang banyak orang di seluruh dunia. Masyarakat masih beranggapan bahwa penyakit kanker tidak dapat disembuhkan secara total, berpotensi fatal, dan penyakit yang lebih sering dialami oleh lansia. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa 18,1 juta orang didiagnosis menderita kanker pada tahun 2018. WHO juga menyebutkan jumlah pasien kanker yang meninggal pada tahun 2018 mencapai 9,6 juta jiwa. Hal ini menjadikan kanker sebagai salah satu dari empat penyebab kematian teratas di dunia dan penyakit yang memiliki kemungkinan kecil untuk sembuh (Tania, Soetikno, & Suparman, 2019).

Kanker memang sangat beragam, namun kanker payudara dan kanker serviks merupakan dua jenis kanker dengan angka kematian tertinggi di dunia, terutama di daerah berkembang. Kedua kanker ini umum terjadi pada wanita. Kanker payudara, dapat juga dikenal sebagai *carcinoma mammae*, yaitu jenis kanker yang dapat menyerang wanita dan pria. Kanker payudara ini tumbuh di kelenjar mammae, jaringan lemak, atau jaringan ikat payudara (Kusumawaty et al., 2021). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kanker payudara diantaranya adalah usia, Faktor reproduksi, genetik, dan faktor lingkungan (Tania et al., 2019). Klasifikasi kanker payudara dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *invasive ductal carcinoma* (IDC), *invasive lobular carcinoma* (ILC) dan non-invasif (*ductal carcinoma in situ* (DCIS), *lobular carcinoma in situ* (LCIS)). Di antara berbagai jenis yang disebutkan di atas, IDC merupakan jenis kanker payudara yang paling umum, dengan prevalensi 8/10 kanker payudara invasif. IDC sering disebut sebagai karsinoma invasif *No Special Type* (NST) karena sel kanker tidak memiliki karakteristik tertentu seperti ILC dan jenis kanker lainnya (Gelgel & Christian, 2020).

Tanda paling umum dari kanker payudara biasanya berupa benjolan. Benjolan ini juga bisa menjadi tanda keganasan. Namun, masih ada 1/6 penderita kanker payudara yang tidak menunjukkan tanda-tanda adanya benjolan di payudara. Selain benjolan payudara, masih ada juga tanda-tanda lain misalnya keluar cairan dari puting (*nipple discharge*), payudara tampak berkerut mirip kulit jeruk, dan benjolan pada ketiak. Pada umumnya pasien kanker payudara stadium awal tidak mengalami nyeri pada payudaranya. Tetapi, sebagian besar kasus kanker payudara ditemukan adanya benjolan saat disentuh pada area payudara (Els, 2021). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara mencegah terjadinya kanker payudara. Sampai saat ini, cara mendeteksi kanker payudara dengan melakukan SADARI sangat efektif. SADARI mudah dilakukan dan dapat dipraktikkan oleh semua kalangan usia, mulai dari remaja putri hingga wanita dewasa. Diagnosis SADARI yang benar dan rutin dapat mendeteksi hingga 80% kasus kanker payudara. SADARI yang benar dan terdeteksi secara teratur pada 80% kasus kanker payudara. Gerakannya sangat mudah, namun tidak banyak wanita yang tergerak untuk melakukan SADARI (Lestari, 2022).

Kanker serviks merupakan keganasan pada wanita yang menyerang organ reproduksi wanita, yaitu selaput vagina dan daerah yang mengelilingi selaput serviks yang biasa dikenal dengan bagian bawah antara organ reproduksi wanita dan Rahim (Purnamasari & Kamaruddin, 2020). Human papillomavirus (HPV) adalah penyebab utama kanker serviks (Khabibah, Adyani, & Rahmawati, 2022). HPV diklasifikasikan berdasarkan tingkat homogenitas DNA. *International Committee on the Taxonomy of Viruses* (ICTV) mengklasifikasikan papillomavirus dalam keluarga Papillomaviridae (awalnya papillomavirus dan polyomavirus milik keluarga yang sama). Keluarga Papillomaviridae dibagi lagi menjadi dua subfamili dengan lebih dari 50 genera. Namun, hanya 5 genera yang terlibat dalam infeksi manusia, yaitu *Alphapapillomavirus*, *Betapapillomavirus*, *Gammapapillomavirus*, *Mupapillomavirus*, dan *Nupapillomavirus*. Namun yang paling banyak ditemukan adalah *Alphapapillomavirus* (Evriarti & Yasmon, 2019).

Kanker leher rahim ditandai dengan tumbuhnya sel-sel abnormal pada serviks. Namun, sebelum sel-sel ini menjadi kanker, perubahan terjadi di dalam sel-sel ini. Perubahan sel ini biasanya memakan waktu hingga bertahun-tahun sebelum sel tersebut menjadi sel kanker. Patofisiologi kanker leher rahim, yaitu bertahap tetapi progresif. Proses pertumbuhan kanker ini dimulai ketika sel bermutasi dan menjadi sel displastik, menyebabkan kelainan epitel yang disebut displasia. Prosesnya dimulai dengan displasia ringan, displasia sedang, dan displasia berat, yang akhirnya mengarah ke karsinoma in situ (CIS) dan kemudian berkembang menjadi karsinoma invasif. Jumlah displasia dan KIS juga dikenal sebagai lesi pra-kanker. Displasia menjadi karsinoma in situ membutuhkan waktu 1-7 tahun, karsinoma in situ menjadi karsinoma invasif 3-20 tahun (Mukhlisiana Ahmad, 2020).

Adapun beberapa cara untuk mencegah kanker serviks. Salah satunya dengan menggunakan pembalut sehat. Pembalut merupakan kebutuhan mendesak bagi wanita yang sedang menstruasi. Pembalut yang sering digunakan oleh wanita terutama wanita di Indonesia, biasanya diputihkan dengan menambahkan berbagai bahan kimia dan pemutih klorin pada penyerap yang terletak dipembalut agar terlihat putih. Menurut penelitian EPA (*Environmental Protection Agency*), setiap pembalut rata-rata memiliki kandungan sekitar 400 ppt zat berbahaya tersebut. Oleh karena itu, para wanita sebaiknya sering mengganti pembalut dan memilih pembalut yang berkualitas baik (Sulianti & Arafah, 2019). Selain itu, berbagai metode seperti *Pap smear* dan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dapat digunakan untuk deteksi dini kanker serviks guna mencegah perkembangan kanker serviks. Tes IVA merupakan tes deteksi dini paling populer di Indonesia karena lebih sederhana, terjangkau, cepat dan sangat akurat dalam membaca dan menemukan kelainan pada sel dan lesi pra kanker (Adyani, Sutrisminah, & Rosyidah, 2021)

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2013, angka kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 0,8%. Perkiraan jumlah kasus kanker serviks tertinggi adalah Jawa Timur dengan sekitar 21.313 kasus (Fauza, Aprianti, & Azrimaidalisa, 2019). Berbeda dengan data kanker payudara di Indonesia yang menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Menurut data terbaru WHO, kematian akibat kanker payudara di Indonesia mencapai 20.052 atau 1,41% dari seluruh kematian, dengan angka kematian sesuai usia sebesar 2.025/100.000 populasi (Fauzi, Supriyadi, & Maulidah, 2020). Berdasarkan uraian di atas, kami tertarik untuk mengedukasi tentang pencegahan kanker payudara dan pencegahan kanker serviks dengan menggunakan pembalut sehat.

Tujuan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Cikoneng khususnya siswa putri tentang cara penggunaan pembalut yang sehat untuk mencegah kanker payudara dan kanker serviks.

Metode

Edukasi kesehatan dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 di SMP Negeri 1 Cikoneng. Mitra dalam konsultasi kesehatan ini adalah 61 siswi SMP Negeri 1 Cikoneng. Metode yang diterapkan dalam penyuluhan dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir. Pada tahap persiapan, kami menyiapkan alat, melakukan kontrak waktu, menyampaikan tujuan dan topik, serta menyiapkan kuisisioner. Dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan ini dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi sebelum materi disampaikan. *PowerPoint* digunakan sebagai media penyajian materi yang berisi penjelasan disertai gambar yang akan disampaikan kepada partisipan. Tujuannya agar para siswi paham dan mengerti lebih detail bagaimana cara mencegah penyakit tersebut. Terakhir tahap evaluasi, pengabdian meninjau kembali

pengetahuan para siswi tentang pencegahan kanker payudara dan kanker serviks serta para siswi diharapkan mengerjakan post-test menggunakan kuesioner untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan setelah materi disampaikan. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentasi.

Hasil

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pencegahan kanker payudara dan leher rahim melalui pembalut sehat yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Hasil penyuluhan di bawah ini berkaitan dengan tiga tahapan metode :

a. Pre Test

Pre-Test dilakukan dengan memberikan pertanyaan. Tujuannya untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum menjelaskan tentang topik yang akan dibahas. Pengabdian memberikan masing-masing 1 pertanyaan kepada responden terkait kanker payudara dan kanker serviks. Alokasi waktu yang ditentukan adalah 5 menit.

Tabel 1. Status Pengetahuan (Pre-Test)

Indikator	Target	Partisipan	Point
Jumlah kehadiran	61	61	100%
Pengetahuan Pre-Implementasi			
• Mengetahui	61	0	0%
• Tidak mengetahui	0	61	100%

b. Penyampaian Materi

Media untuk penyampaian materi menggunakan *Powerpoint*. Materi yang disampaikan antara lain yaitu pencegahan kanker payudara dengan cara SADARI dan penggunaan pembalut sehat untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Alokasi waktu yang ditentukan adalah 35 menit.

c. Post-Test

Post-test dilaksanakan di akhir penyuluhan dengan menggunakan kuesioner. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan partisipan setelah materi dijelaskan.

Tabel 2. Status Pengetahuan (Post-Test)

Indikator	Target	Partisipan	Point
Jumlah kehadiran	61	61	100%
Status Pengetahuan Post-Implementasi			
• Mengetahui	61	52	86%
• Tidak mengetahui	0	9	14%

Diskusi

Penyakit kanker payudara dan serviks merupakan dua penyakit yang menjadi ancaman khususnya bagi para wanita sehingga dua jenis penyakit ini harus menjadi prioritas untuk bisa disosialisasikan kepada masyarakat terutama para remaja sehingga mereka mendapat pengetahuan tentang kedua jenis penyakit ini dan mencegahnya sedini mungkin (Akbar et al., 2021). Banyaknya data tentang jumlah penderita penyakit kanker payudara dan serviks didunia yang menjadi alasan kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan target siswi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahaya penyakit

kanker payudara dan serviks. Sehingga hasil yang di dapatkan bisa dijadikan barometer untuk melakukan penanganan tentang pencegahan ke dua penyakit tersebut.

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir sudah berjalan dengan konsisten dan benar sesuai dengan yang tertera pada instrumen lembar observasi. Lembar observasi tersebut diisi oleh seluruh anggota tim yang berlangsung selama selama 45 menit. karakteristik responden pada pendidikan kesehatan ini yaitu jumlah partisipan sebanyak 52 orang (86%) dengan jawaban benar dan 9 orang (14%) dengan jawaban salah total keseluruhan 61 responden di SMPN 1 Cikoneng tersebut.

Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini, 100% peserta memenuhi metrik target. Dalam rangkaian kegiatan manakah partisipasi memberikan umpan balik yang baik. Pengukuran nilai partisipasi didasarkan pada kesiapan dan respon partisipan secara sukarela dari awal hingga akhir kegiatan. Tidak ada pemaparan materi pada sesi ini, sehingga hanya empat orang yang menjawab pertanyaan dan menjawab pertanyaan pemateri. Namun, pengamatan yang terdokumentasi menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik terhadap materi yang disampaikan.

Para remaja didorong untuk mempelajari banyak hal yang tidak diketahui selama proses pendidikan kesehatan. Meskipun banyak responden bertanya tentang pencegahan kanker payudara dan serviks, beberapa dari responden mencatat bahwa kelainan kanker payudara dan serviks dapat muncul selama masa remaja, dan hal ini saya tidak menyadari kemungkinan akibat atau bahaya yang terkait dengan kondisi tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan pelaksanaan penyuluhan kesehatan dalam mendidik siswi untuk mencegah kanker payudara dan leher rahim dengan menggunakan pembalut sehat sudah sesuai dengan harapan dan rencana. Penyuluhan kesehatan ini efektif dan bernilai positif bagi siswa khususnya siswi SMPN 1 Cikoneng. Pengabdian merekomendasikan agar fasilitas kesehatan di masyarakat terutama puskesmas aktif menjalankan edukasi dan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di setiap sekolah untuk mencegah kanker serviks dan payudara.

Daftar Pustaka

1. Adyani, K., Sutrisminah, E., & Rosyidah, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang Kanker Serviks pada Kader sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Serviks: Increasing the Knowledge of Cadre about Cervical Cancer as an Effort to Improve Coverage of Early Detection of Cervical Cancer. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 609–615.
2. Akbar, H., KM, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., KM, S., ... Gustirini, R. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
3. Els, V. (2021). Keterkaitan Cara Kerja Kontrasepsi Hormonal Dengan Risiko Terjadinya Kanker Payudara. *Essence*, 19(2), 25–31.
4. Evriarti, P. R., & Yasmon, A. (2019). Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(1), 23–32.
5. Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa, A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80.
6. Fauzi, A., Supriyadi, R., & Maulidah, N. (2020). Deteksi Penyakit Kanker Payudara dengan Seleksi Fitur berbasis Principal Component Analysis dan Random Forest. *Jurnal Infortech*, 2(1), 96–101.
7. Gelgel, J. P. P., & Christian, I. N. W. S. (2020). Karakteristik kanker payudara wanita di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar tahun 2014-2015. *J Med Udayana*, 9(3), 52–

57.

8. Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(03), 270–277.
9. Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501.
10. Lestari, Y. (2022). Sosialisasi sadari sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara pada remaja putri sma sekabupaten sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 180–185.
11. Mukhlisiana Ahmad, S. S. T. (2020). *Perilaku pencegahan kanker serviks*. Media Sains Indonesia.
12. Purnamasari, D., & Kamaruddin, M. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2020. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(3), 131–135.
13. Sulianti, A., & Arafah, S. M. (2019). Interaksi Pengetahuan dan Perceived Severity Kanker Serviks dengan Perilaku Pemilihan Pembalut Mahasiswi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 53–64.
14. Tania, M., Soetikno, N., & Suparman, M. Y. (2019). Gambaran kecemasan dan depresi wanita dengan kanker payudara. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 230–237.